

ANALISIS ESTETIS TARI BROMASTRO KARYA WAHYU SANTOSO PRABOWO

Sumargono
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Jalan Ki Hadjar Dewantara No. 19 Ketingan, Jebres, Surakarta 57126

Abstrak

Penelitian ini mengungkap dan mengidentifikasi estetika atau keindahan tari Bromastro karya Wahyu Santoso Prabowo dengan titik perhatian pada analisis unsur-unsur tari dan bentuk hubungan sebagai pembentukan keindahan tari. Oleh karena itu dipaparkan diskripsi Tari Bromastro yang berhubungan dengan musik tari dan rasa gerak tarinya untuk diidentifikasi, sehingga kesan harmoni muncul dalam koreografi tari tersebut. Analisis estetik ini juga didasarkan pada konsep kepenarian tari tradisi Jawa gaya Surakarta baik teknik maupun rasa sebagai koridornya. Konsep tersebut meliputi pacak, pancat, lulut, luwes, ulat, wiled, irama, dan gendhing yang juga dikenal dengan konsep Hastha Sawanda.

Kata kunci: Tari Bromastro, gendhing, dan estetik

Abstract

This writting will disclose and identityfy the aesthetics of Bromastro dance by aplying a special attentionto the analysis of dance's elementsand the relations of one element to the others. The notation patterns of the music of the dance were describet in detail so that it was posible to identify the tempo, laya, rhythm, musical taste and the pattern of kendangan mungkus. The result is that we know the choreography of Bromastro dance has harmonious impresion. This aestetic analysis was based on the aesthetic concept of javanese traditional dancing of Surakarta style,both the technique and its taste. The concept covers pacak, pancat, lulut, luwe, ulat, wiled, rhythm and gendhing which are known as hastha sawanda.

Keywords: Bromastro, gendhing, and aesthetic.

PENDAHULUAN

Penggarapan tari Bromastro pada struktur balungan gendhing dapat dijelaskan sebagai berikut;

- *Ada-ada Sekar Ageng Naga Banda, laras pelog pathet nem.*

3	3	3	2	5	3
Mi	jil	kang	pu	sa	ka

Tanjak tancep, lengan kiri nekuk kanan ngolong sampur, lengan kanan di samping kanan mendekat, sikap tangan ngepel pandangan sudut kiri depan. (**mijil kang**).

Gedheg (pusaka).

- *Bregas cakrak dan sigrak pada ada-ada pertama, mulai polatan dan bentuk gerak serta volume.*

3 3 3 3 2 5 3
Ma we pra ha ra le sus

Kedua kaki mendhak ke dua lengan ke samping dan kedua tangan njimpit sampur terus kedua lengan menthang, badan nglebag menghadap kiri mendak, kebyok sampur lengan kiri mentang njimpit sampur. **(maweh prahara lesus)**

3 3 56 5.6 2 2 23 1.216
Sin dung ri wut ma gen tur an

Badan nglebag ke kanan menghadap ke depan bersama lengan kiri nekuk tangan kebyok kaki kanan kicat, tolehan tetap di kiri, sikap lengan kanan dan tangan tetap ditahan. **(sindung ri-)**

Badan nglebag kekiri, kengser ke samping kiri atau menuju ke bagian tengah belakang, noleh kiri. **(ma-)**

Kaki tanjak menghadap ke depan kaki kiri badan nglebag ke kanan menghadap ke depan kiri tanjak kiri bersama sampir-sampur kiri di bahu kanan menthang tangan miwir sampur lengan kiri nekuk tangan ngolong sampur toleh ke kiri. **(genturan)**

6 6 56 i.653 32321
Ma weh tu ge lap u mob

Kaki kanan ingset, tanjak kanan bersama badan ngleyek ke samping dan lengan bawah kanan ke samping kiri nekuk noleh kanan. **(ma we-)**

Kaki ingset tanjak kiri bersama lengan bawah kanan kembali ke samping kanan atau menthang tangan seblak sampur dan noleh ke kiri, kaki kiri jojo tekuk. **(tu gelap)**

Kaki kanan junjung lengan kiri, tangan ukel mluamah kebyok sampur di samping

kanan pinggang dan kaki kanan junjung lengan kiri dan tangan tetap di tahan noleh ke kanan. **(umob)**

6 1 2 3
Kung ja la dri

Kaki kanan seleh di samping. Tanjak kanan, sikap kedua lengan dan tangan tetap di tahan, tolehan di samping kanan. **(kang ja-)**

Tangan kanan kebyak sampur sikap kedua lengan dan tangan tetap di tahan. **(la dri)**

5 53 2 3 5 6 5
Go ra go ra gur ni ta

Noleh ke kiri bersama lengan kanan nyempurit ukel mluamah membawa sampur, lengan kanan tetap nekuk ditahan dan kaki kanan junjung seleh di depan. **(go ra, gara)**

Kaki kiri ke depan mengikuti kaki kanan junjung kedua lengan, tangan serta tolehan tetap ditahan. **(gurnita)**

• Landrang Neba, Laras pelog pathet nem, dimainkan 2 gongan.

• 6 . 2 2 . 6 2) .3 5 6 2 1 2 6)
• 5 6 . 2 1 2 6) 2 3 2 1 6 5 3 (5)
6 5 3 (5)

1 : Diam

2 – 4 ps : seleh kaki lengan kanan nekuk trap karna dan lengan kiri nekuk didepan cethik tangan sikap kebyok sampur serta tolehan ke kiri.

5 – 8 N1: kaki kanan mengikuti ke samping kiri lewat depan penyangga kiri bersamaan lengan kanan menthang tangan seblak sampur lengan kiri dan tangan di tahan, tolehan tetap di kiri.

1 – 4 P1 : tanjak kanan bersamaan toleh kiri lengan kiri nekuk trap bahu kanan.

5 – 8 N2 : lepas sampur di bahu kanan lengan dan tangan kanan dalam sikap ditahan kaki juga tetap tanjak kanan dan tolehan tetap di kiri.

1 – 4 P2 : balik kanan, badan menghadap ke serong kiri depan, lengan kiri malangkerik tangan ngithing, lengan kanan nekuk, tangan ngiting awig kiri, kaki kanan seret ke samping pandangan ke depan.

5 – 8 Ns : kaki kanan kembali ke samping kanan tanjak kanan bersamaan lengan kiri nekuk tangan ngithing trap cethik, lengan kanan nekuk tangan ngithing.

- Teknik gerak yang dilakukan oleh Sigit Sartono (sebagai penari Bromastro dalam rangka ujian tugas akhir pada ISI Surakarta) bagian pertama dalam ladrang neba, menggunakan teknik gerak ngandul hal ini mengindikasikan pada rasa seleh gerak dengan rasa seleh iringan serasa selaras (harmoni). Hal ini terlihat pada bentuk-bentuk pancat pada sekaran sampir sampur yang akan menuju ke gawang sembah.

- Bagian pertama pada gendhing ladrang Neba, rasa alus cakrak, hal ini dibentuk dari tehnik tubuh dalam melakukan gerak sekaran.

1 – 3 P3: srisig, kedua lengan, tangan ditahan tolehan mengikuti arah srisig.

5 – 8 G : srisig, kedua lengan, tangan dan tolehan ditahan seperti hitungan 1 – 4 P3 diatas

1 – 4 Ps : kaki tanjak bersama lengan kiri nekuk, tangan kebyok sampur trap cethik dan lengan kanan menthang, tangan njimpit sampur tolehan ke kiri.

5 – 8 N1 : Mandheg perlahan-lahan hingga sikap jengkeng bersama melepas sampur di tangan kanan, tolehan ke kiri.

1 – 4 P1 : sikap jengkeng tangan kiri kebyok sampur, tolehan dan sikap lengan tetap di tahan.

5 – 6 : negleng ke samping kanan sikap kedua lengan dan tangan serta posisi penyangga tetap di tahan.

- Pembawaan penari/tafsir gendhing penari terasa kepenak, atau trep semeleh diwujudkan dengan lintasan gerak tolehan serta kejelasan gerak itu sendiri, tekesan ada sebuah titik akan tetapi tidak putus.

7 – 8 N2 : gedheg sikap kedua lengan, tangan, dan posisi penyangga tetap ditahan.

1 – 4 P2 : lengan kanan menthang, tangan ukel mluh di ikuti noleh kanan lengan dan tangan kiri tetap ditahan, sikap penyangga tetap jengkeng.

5 – 8 N3 : tangan kanan ukel mengkurep mluh menuju ke tangan kiri hingga kedua jari tangan tangan bersentuhan. Gerak tangan ini diikuti noleh ke kiri, sikap lengan kiri dan penyangga tetap ditahan.

1 – 2 : kedua tangan lungyang ke kanan diikuti noleh kanan sikap penyangga jengkeng.

3 – 4 P3 : kedua tangan lungyang ke kiri diikuti noleh kiri, bersama jengkeng kiri artinya tumpuan berpindah ke lutut kiri gedheg.

5 – 6 : kedua tangan lungyang ke kanan-kiri lebih cepat diikuti noleh ke kiri 4 kanan posisi penyangga tetap ditahan.

7 – 8 G : kedua tangan ngembat dilanjutkan nyembah.

- *Ladrang Gudhasih, Laras Pelog pathet nem dimainkan sebanyak 6 gongan, gong ke 4 sirepan.*

A. . 5 . 6 . 2 . 1 . 5 . 6 . 2 . 1
 . 2 . 3 . 2 . 2 . 6 . 5 . 3 . 2

1 – 4 Ps : kedua tangan turu melintas garis tengah vertical tubuh dan berhenti di depan dada bersamaan dengan tumpuan berpindah ke jengkeng kanan dnegan tumpuan pada lutut kanan arah hadap bidang badan ke kanan depan pandangan noleh ke samping kiri.

5 – 8 N1 : lengan kanan menthang dengan tangan nyempurit bersama lengan kiri nekuk tangan mblarak sempal trap cethik tumpuan tetap di lutut kanan, tolehan di kiri.

1 – 4 PI : jengkeng dnegan tumpuan pada lutut kiri dan tolehan tetap di kiri dengan lengan kanan menthang, tangan trap lutut kanan.

5 – 3 N2 : gedheg penyangga tetap jengkeng dengan tumpuan pada lutut kiri bersama lengan kiri menthang tangan ngrayung dan lengan kanan nekuk, tangan nyempurit trap cethik, tolehan tetap di kiri.

1 – 4 P2 : jengkeng dengan tumpuan lutut kanan bersama lengan kiri menthang tangan ngrayung dengan lengan kanan nekuk tangan trap cethik, tolehan kiri.

5 – 8 N3 : berdiri dengan bidang badan menghadap ke depan, tanjak kanan, nyeblak, yaitu lengan kanan nekuk mengikuti tangan ngithing ukel karna bersamaan lengan kiri menthang tangan seblak sampur dan kaki kanan junjung pandangan ke depan.

1 – 4 P3 : kaki kanan seleh, tangan kanan ngrayung ambil sampur dengan punggung tangan dilanjutkan menthang bersamaan lengan kiri nekuk tangan ngithing trap cethik dan kaki kiri junjung noleh ke kiri.

5 – 6 : kaki kiri seleh tanjak kanan bersama tangan kebyak sampur, noleh ke kanan

lengan kiri tetap nekuk, tangan ngiting trap cethik.

7 – 8G : kaki kanan seret ke samping kiri kembali ke tempat semula bersama tangan kanan (tanjak duwung) noleh kanan.

· Rasa cakrak juga dari ekspresi wajah yang jatmika (tenang, anteb), hal ini terlihat dari setiap tatapan muka dan pola pandangan mata yang mengindikasinya terlihat pada beberapa gerakan diantaranya, pada waktu tanjak duwung dilanjutkan dengan *mbandul*.

1 – 2 : gedheg sikap kedua lengan tangan dan kaki di tahan.

3 – 4 Ps : kaki kanan njujut bersamaan tolehan tetap di kanan, sikap kedua tanngan ditahan

5 – 6 : kaki ingset tanjak kiri bersamaan lengan kiri menthang tangan seblak sampur badan ngleyek ke kanan dan tolehan di kanan.

7 – 8 N1 : kaki ingset tanjak kanan, kaki kanan junjung tangan kiri miwir sampur di depan cethik bersamaan noleh ke kiri dilanjutkan ke kanan.

1 – 4 P1 : gedheg bersamaan seleh kaki kanan sikap kedua tangan tetap di tahan tolehan di kanan.

5 – 6 : kaki ingset tanjak kiri sikap lengan tangan dan tolehan tetap di tahan.

7 – 8 N2 : kaki kiri junung bersamaan lengan kiri nekuk tangan mblarak sempal miwir sampur di depan cethik dengan lengan kanan nekuk. Tangan ngithing trap karna serta tolehan di kanan.

1 – 4 P2 : gedheg kaki kiri seleh kedua sikap lengan dan tangan serta tolehan tetap di tahan.

5 – 3 N3 : tangan kiri melepas sampur badan ngleyek ke kiri bersamaan lengan kiri nekuk tangan sikap ngrayung tawing dan lengan

kanan menthang tangan mblarak sempal noleh ke depan.

1 – 4 P3 : kaki ingset tanjak kiri kaki seret di depan penyangga kanan terus maju bersama kedua lengan menthang dengan tangan ngrayung ukel mluh pandanangan tetap di depan.

5 – 8 G : kedua tangan seblak sampur, kaki tanjak, kaki tanjak kanan lengan kiri nekuk tangan ulap-ulap lengan kanan nekuk dengan tangan nyempurit di depan dada kiri, pandanangan tetap di depan.

1 – 2 : gedheg sikap kedua lengan, lengan, tangan dan kaki tetap di tahan.

3 – 4 Ps : kaki kanan njujut bersama tolehan tetap di kanan sikap kedua lengan tangan tetap di tahan.

5 – 6 : kaki ingset tanjak kiri bersama lengan kiri menthang, tangan seblak sampur badan ngleyek ke kanan dan tolehan di kanan.

7 – 8 N1 : kaki ingset tanjak kanan, kaki kanan junjung tangan kiri miwir sampur di depan cethik bersama noleh ke kiri dilanjutkan ke kanan.

1 – 4 PI : gedheg bersama seleh kaki kanan sikap kedua lengan dan tangan tetap ditahan tolehan kanan.

5 – 6 : kaki ingset tanjak kiri sikap lengan tangan dan tolehan tetap di tahan.

7 – 8 N2 : kaki kiri junjung bersama lengan kiri nekuk tangan mblarak sempal miwir sampur didepan cethik lengan kanan nekuk tangan ngithing trap karna serta tolehan tetap di tahan.

5 – 3 N3 : tangan kiri melepas sampur badan ngleyek ke kiri bersama lengan kiri nekuk tangan sikap ngrayung tawing dan lengan kanan menthang tangan mbalarak sempal noleh ke depan.

1 – 4 P3 : kaki ingset tanjak kiri kaki kiri seret di depan penyangga kanan terus maju

bersama kedua lengan menthang dengan tangan ngrayung ukel mluh pandanangan tetap di depan.

5 – 8 G : kedua tangan seblak sampur kaki tanjak kanan lengan kiri nekuk tangan ulap-ulap lengan kanan nekuk dengan lengan nyempurit didepan dada kiri. Pandanangan tetap di depan.

1 – 2 : gedheg sikap kedua lengan tangan dan kaki tetap ditahan.

3 – 4 Ps : lengan kiri menthang segaris bahu tangan ngrayung bersama lengan kanan nekuk tangan nyempurit usap ke samping kanan trap karna dan noleh kiri.

5 – 8 N1 : tangan kanan ukel karana bersama kaki ingset tanjak kanan berat badan di kedua penyangga.

1 ; kaki kanan njunjut pandanangan ke depan

2 – 4 P1 : mendhak entrag kebawah tiga kali hingga tanjak kanan sikap kedua lengan dan tangan tetap ditahan.

• Polatan dan tehnik gerak yang dilakukan oleh Sigit Sartono pada waktu sekaran entrag terasa lebih terasa Prebawo (berwibawa) karena ditunjukan dengan volume geraknya, serta ras gendhingnya yang memiliki kesan gagah.

5 – 6 : kaki kanan junjung seleh di depan penyangga kiri bersama kedua tangan ukel mluh dan kaki kiri kedepan menjadi tanjak kiri bersama bidang badan menghadap ke depan noleh kiri.

7 – 8 N2 : kaki kiri junjung bersama lengan kiri nekuk tangan ngrayung dekat telinga kanan dan tolehan tetap di kiri.

1 – 4 P2 : gedheg, kaki kiri seleh bersama kedua lengan bawah diputar ke dalam dengan sikap tangan ngrayung dan tolehan tetap di tahan di samping kiri.

5 – 6 : maju kaki kiri ngglebag ke kiri kaki kanan maju bersama tangan kanan kebyok

sampur kaki kiri srimpet lewat depan penyangga kanan serta lengan kiri menthang tangan ngithing njumpit sampur, noleh ke kanan.

- Titik titik gerak yang dihasilkan, menimbulkan kesan dinamis dan tegas. Pada hitungan 7 – 8 kenong 2.

7 – 8 N3 : kedua penyangga mrenjak, yaitu meloncat kecil (mrenjak tinaji)

- Hitungan ke 7 – 8 kenong 3, menunjukan kelincihannya.

1 – 4 P3 : kedua penyangga tetap mrenjak kemudian badan ngleyek ke kiri tanjak kiri tangan kanan kebyok sampur bersama tangan kiri lepas sampur, tolehan tetap di kanan.

5 – 8 G : ngglebag lewat kanan, besut tanjak duwung mnghadap ke samping kanan panggung.

1 – 4 Ps ; lengan kiri menthang, tangan sikap ngrayung ukel membuka kaki tanjak kanan sikap lengan kanan dan tangan tetap di tahan pandangan ke depan.

5 – 8 N1 : lengan kiri ke depan sejajar bahu di depan dada bersama tangan ukel mengkurep dilakukan dengan mlampah dan berakhir ngrayung serta kaki kanan seret ke samping kiri napak di depan penyangga kiri lengan kanan nekuk tangan memegang ujung keris.

1 – 4 P1 : leher nggageh lung sikap kedua lengan dan tangan tetap di tahan serta pandangan tetap di tahan.

5 – 8 N2 : kaki kanan ke depan bersama lengan kiri nekuk tangan ngrayung tawing tangan kanan nyempurit trap duwung, pandangan kea rah depan.

1 – 2 : kaki kiri maju ke depan bersama lengan kiri menthang tangan ngrayung dan noleh ke kiri lengan kanan dan tangan tetap di tahan.

3 – 4 P2 : kaki kanan bersama lengan kiri nekuk tangan ngrayung di depan dada lengan kanan malangkerik tangan mingkis pandangan kea rah depan.

5 – 6 : kaki kiri kedepan bersama kedua lengan menthang tangan ngrayung pandangan tetap di depan.

7 – 8 N3 : hadap kiri kedua tangan ngigel kaki kiri tanjak ngleyek kanan, noleh ke kanan.

1 – 2 : kaki kanan mundur ke belakang hadap kanan bersama lengan kiri menthang tangan ngrayung dan tangan kanan sampir sampur ke lengan kiri, lengan kanan nekuk tangan ngolong sampur ke kiri.

3 – 4 P3 : trecet, sikap lengan kiri menthang tangan ngrayung dan lengan kanan nekuk tangan ngolong sampur pandangan ke kiri.

5 – 8 G : ingset tanjak kiri ngelek ke kanan bersama tangan kanan mengambil dan melepas sampur di lengan kiri noleh.

1 – 4 Ps : kaki ingset tanjak kanan, badan ngleyek ke kiri dengan kedua tangan ukel mlumah bersama hadap kanan.

5 – 8 N1 : sikap jengkeng dengan tumpuan pada lutut kanan bersama kedua lengan menthang tinggi tangan ukel mlumah hingga lengan kiri nekuk nyempurit di depan dada, lengan kiri nekuk nyempurit di depan dada lengan kanan nekuk tangan di atas kepala noleh ke kiri.

1 – 4 P1 ; gedheg sikap kedua lengan dan tangan tetap ditahan tumpuan tetap jengkeng.

5 – 8 N2 : ganti jengkeng tumpuan berpindah ke lutut kiri bersama lengan kanan nekuk tangan ngrayung tawing dan lengan kiri nekuk sikap tangan nyempurit di depan cethik.

1 – 4 P2 : tangan kanan nglawe diikuti dengan noleh ke kanan sikap tumpuan tetap

berada dilutut kiri serta sikap lengan dan tangan kiri juga di tahan.

5 – 8 N3 : berdiri tanjak kiri junjung kaki kiri bersama lengan kanan nekuk, tangan nyempurit trap karna dan lengan kiri nekuk tangan ngithing trap cethik noleh ke kiri.

1 – 4 P3 : mbandul bersama lengan kiri menthang tangan seblak sampur sikap lengan dan tangan kiri tetap tolehan tetap di kiri.

5 – 8 G : kaki kiri seleh ngglebag lewat kiri menghadap ke depan bersama tangan kiri kebyok sampur dan lengan kanan menthang tangan nyempurit kaki kiri seret tanjak kiri tolehan kiri.

B . 5 . 6 . 2 . 1̂ . 5 . 6̂ . 2 . 1̂
 . 2 . 3 . 2 . 2̂ . 6 . 5̂ . 3 . 2̂

1 – 2 : noleh kiri, noleh ke kanan gebesan

3 – 4 PS : pandangan ke depan beralih ke kiri bersama njunjut kaki kiri

5 – 6 : kaki kanan ingset tanjak kanan bersama tangan kiri kebyok sampur dan noleh kiri kaki kanan seleh

5 – 8 N2 : ngglebag ke kanan bersama tangan kanan ukel mluamah kebyok sampur dan lengan kiri menthang tangan ngithing ogek lambung kaki kanan junjung noleh ke kanan.

1 – 2 : kaki kanan seleh di belakang penyangga kiri.

3 – 4 P2 : badan ngeleyek ke kanan bersama kedua kaki ingset menjadi tanjak kiri dan tangan kanan kebyok sampur.

5 – 8 N3 : ogek lambung, tangan kiri ngrayung ukel kebyok sampur kaki kiri junjung lengan kanan menthang tangan ngiting.

1 – 2 : kaki kiri mundur seleh, tangan kanan ukel mluamah.

3 – 4 P3 : tangan kanan kebyok sampur bersama kaki kanan mundur napak di

belakang penyangga kaki kiri jinjit bersama tangan kiri ukel mluamah, toleh kiri.

5 – 8 G : trecet mundur bersama kedua tangan ukel melepas sampur hadap kanan lengan kiri menthang tangan seblak sampur, tanjak kiri tancep.

· *Lancaran Ngancap, laras pelog pathet lima*

. 6 . 5 . 6 . 2 . 6 . 2 . 6 . 1̂
 . 6 . 1̂ . 6 . 2 . 6 . 4 . 6 . 5̂

1 – 16 G : diam sikap tanjak

· Di lancaran ngancap ini, gerak-gerak yang dilakukan resik, atau bersih, bregas terlihat dari, patahan-patahan gerak, seblak sampur dan tolehan yang jauh dan tajam.

1 – 8 N2 : kaki ingset tanjak kanan bersama tangan kanan ngithing di tarik ke samping kiri mendekat puser dan tangan ngrayung di tari ke kanan juga mendekat puser tolehan ke kanan.

1 – 8 G : tanjak kanan bersama kedua lengan menthang tangan seblak sampur dan tolehan di kanan

1 – 8 N2 : tangan kanan ngithing di tarik ke samping kiri bersama tangan kiri ngrayung di tarik ke samping kanan mendekat ke puser tolehan tetap di kanan dan kaki tanjak.

1 – 8 G : kedua tangan njimpit seblak sampur bersama noleh ke kiri dan tanjak kiri.

1 – 8 N2 : kedua tangan njimpit sampur kaki tetap tanjak kiri tolehan ke kiri.

1 – 4 : kaki kanan junjung seleh di depan bersama kedua lengan menthang tangan memegang sampur toleh tetap di kiri.

5 – 8 G : tangan kiri kebyok sampur bersama kaki kiri ke depan tanjak kiri lengan kanan tetap menthang tangan membawa sampur tolehan tetap ke kiri.

Ada-ada gerijatawatang Laras slendro pethet lima

6 5 3 2 2 2 2 2 3 1 2 3

Cu ma la rot pra ba nya bra mas tra a di

Kaki kanan menuju depan, tolehan tetap di kiri, sikap kedua lengan dan tangan tetap di tahan. Kaki kiri maju ke depan tanjak kiri sikap lengan tangan dan tolehan tetap ditahan. **(cumalorot)**

Kaki kanan maju kedepan tolehan tetap di kiri dan kedua lengan dan tangan ditahan. **(prabaya)**

Kaki kiri maju ke depan tanjak kiri sikap lengan, tangan dan tolehan tetap di tahan. **(bromastra)**

Kaki kiri diseret ke samping kanan mendekat ke penyangga kanan bersama tangan kiri kebyok sampur dan tolehan tetap di kiri, lengan kanan tetap menthang. **(adi)**

- Pada cakepan ini Sigit sartono, rasa gendhing dan tafsir gerakanya mempunyai karep, atau maksud (bahwa si penari mampu menafsirkan apa maksud tari itu sendiri)
- Polatan dan lintasan gerak menimbulkan rasa cakrak itu sendiri selaras dengan cakepannya.

1 6 1 23 1 2

Mba bar kang pra ba wa

Kaki kiri maju ngancap, bersamaan tangan kanan kebyok sampur, lengan kiri menthang tangan nyempurit, noleh ke kanan. **(Mbabar kang)**

Jengikeng dengan penyangga lutut kanan bersama lengan kiri nekuk, tangan kebyok sampur. **(prabawa)**

2 35 6 i i2i 65. 6

Gu mu ruh wa lik an

Badan menghadap, jengkeng dengan kedua tumpuan lutut kanan bersama kedua tangan kebyok sampur, pandangan ke depan, berdiri kaki kiri srimpet lewatdepan penyangga kanan, ngancap bersamaan, tangan kanan kebyok sampur dengan lengan kiri tetap menthang tangan njimpit sampur, noleh kanan. **(gumuruh wa-)**

Tangan kiri kebyok sampur bersamaan kaki kanan melangkah sikap lengan kanan dan tangan tetap di tahan, noleh ke kiri. **(likan)**

1 1 1 1 21 6.5

Nge bak i ba wa na

Kaki kanan seret ke samping kiri mendekat, **(ngebak i ba -)**

Penyangga kiri bersama kedua tangan kebyak sampur, kaki kanan kembali seleh di samping kanan noleh kanan. Kaki kiri srimpet lewat depan penyangga kanan, kedua tangan tetap ditahan nekuk dan tangan njimpit sampur pandangan ke depan kedua lengan menthang, tangan njimpit sampur, seblak bersamaan dengan kaki kanan melangkah serong kiri belakang, tanjak kanan, pandangan ke depan. **(wana)**

3 2 1 6 12 2

Lir sa mo dra pa sang

Kedua lengan nekuk di depan dada, dan kedua tangan kebyok sampur bersama kaki kiri melangkah ke samping kanan mendekat di belakang penyangga kanan,

kedua kaki bersama-sama jinjit dan pandangan ke depan. (**lir samudra pasang**)

2 35 6 i i2i 65.6

Gu me lap le pas e

Kaki kanan njangkah samping kanan, tanjak kanan bersamaan kedua lengan menthang tangan njimpit sampur, noleh kiri. Kedua lengan nekuk di depan dada, tangan kebyok sampur bersamaan kaki kiri melangkah ke samping kanan mendekat di belakang penyangga kanan, kedua kaki bersama jinjit dan pandangan ke depan. Kaki kanan melangkah ke samping kanan kedua lengan menthang, tangan njimpit sampur dan noleh ke kiri. (**gemelap le -**)

Kaki kiri njangkah serong kanan depan kedua lengan nekuk di depan dada dan kedua tangan kebyak-kebyok sampur junjung kaki kanan. Kaki kanan seleh di samping kanan kedua lengan dan tolehan ditahan. (**pase**)

1 1 1 1 21 6.5

Tu man du king sa tru

Trecet ke kanan melintasi garis diagonal menuju ke samping kanan belakang bersamaan kedua tangan kebyak-kebyok sampur pandangan depan. Badan ngleyeh kiri bersama kaki ingset tanjak dan kedua kebyak sampur noleh kiri. Ngglebag balik kanan menthang sejajar bahu, tangan ngrayung dan lengan kiri nekuk sejajar bahu, tangan ngrayung dan lengan kiri nekuk sejajar bahu, tangan nyempurit menthang lengkap, noleh ke kanan. (**tumanduking satru**)

4 2 4 56 4 2

Be bles trus wa li kat

Hoyogan ke kanan bersamaan kaki ingset tanjak kanan sikap lengan dan tolehan diyahan. Hoyogan ke samping kiri, kaki kiri ingset tanjak kanan, sikap lengan dan tolehan ditahan. (**be bles trus wa li kat**)

6i i i i i 2i 65

Sir na kang du rang ka ra

Ngelebag balik kiri, tanjak kiri bersama lengan kiri menthang sejajar bahu tangan ngrayung dan lengan kanan nekuk sejajar bahu nyempurit menthang langkap noleh ke kiri. (**sirna kang dur-**)

Hoyogan ke kiri bersama kaki ingset tanjak kanan, sikap kedua lengan, tangan dan tolehan ditahan, hoyogan ke kanan bersama kaki ingset tanjak kiri sikap kedua tangan dan tolehan ditahan. (**kara**)

• *Sampak galong, laras pelog pathet lima.*
[: 3 3 3 3 2 2 2 2 6 6 6 6 5 5 5 5:]
1 - 8 G : kaki kanan ke samping kiri srmpet – seleh di samping kiri penyangga kiri diikuti kaki kiri melangkah ke samping kiri kedua lengan dan tolehan tetap.

1 – 8 G : trecet ke depan melintasi garis diagonal menuju ke kiri depan dengan kedua lengan tangan dan tolehan ditahan.

1 – 8 G : hoyong ke kiri, berputar satu putaran dengan penyangga kanan bersama junjung kaki kiri noleh mengikuti putaran siakp lengan ditahan.

1 : kaki kiri seleh, srmpet kaki kanan lewat depan penyangga kiri sikap kedua lengan ditahan dan tolehan di kiri. Trecet ke depan melintasi garis diagonal kiri depan sikap lengan, tangan dan tolehan ditahan.

8 G : berputar satu putaran dengan penyangga kiri kedua tangan tebakan, tolehan ke kiri.

1 : kaki kanan tanjak, tolehan di kiri kedua lengan ditahan sikap tebakan

8 G : berputar satu putaran, jengkeng dengan tumpuan kaki kanan, sikap tangan panggel pandangan ke depan

1 : jengkeng sikap lengan tangan dan pandangan ditahan

8 G : berdiri srisig menuju ke kanan depan dengan kedua tangan tetap panggel.

1 – 8 G : srisig lengan tangan ditahan dan pandangan ke depan.

1 – 8 G : ngglebag kanan kiri kaki kanan gejug bersama tangan kiri ngithing sampur trap cethik dan tangan kanan kebyok sampur, pandangan ke kiri.

1 – 8 G : srisig dengan tangan kanan kebyak-kebyok sampur menuju ke kiri belakang lengan kiri nekuk tangan ngithing pandangan mengikuti lintasan srisig.

1 – 6 : srisig

7 – 8 G : tangan kiri seblak sampur tanjak kiri lengan kanan ngithing tolehan ke kiri.

1 – 8 G : kaki kanan junjung bersama ngglebag hadap belakang dan lengan kanan menthang tangan ngrayung. Ukel nebah bersama lengan kiri nekuk, tangan ngrayung.

1 : kaki kanan junjung seleh tanjak kiri bersama ngglebag hadap ke depan dengan lengan kiri menthang tangan ngrayung dan lengan kanan nekuk tangan kanan ngrayung. Kedua tangan ukel nebah noleh ke kiri kaki kiri junjung seleh tanjak kanan ngglebag hadap belakang dengan lengan kanan menthang tangan ngrayung dan lengan kiri nekuk tangan ngrayung kedua tangan ukel nebah noleh kanan.

8 G : ngglebag lewat depan kaki kanan gejug di belakang penyangga kiri bersama lengan

kiri nekuk tangan ngithing trap cethik lengan kanan nekuk tangan trap karna pandangan ke depan.

1 – 8 G : srisig menuju ke tengah sikap lengan tangan dan pandangan ditahan.

1 : ngglebag kanan ngancap hadap belakang kaki tanjak kanan bersama lengan bapang, lengan kanan nekuk di depan dada tangan nyempurit menthang hadap atas.

8 G : tanjak kanan sikap kedua lengan tangan dan tolehan ditahan

1 – 8 G : kaki ingset tanjak kiri, ngleyek ke kanan bersama tangan kanan seblak rikma ke atas lengan kiri menthang tangan nyempurit noleh kanan.

8 G : mbalik kanan hadap ke depan bersama ngolong sampur dengan lengan kanan ukel rikma, lengan kiri seblak sampur noleh ke kiri tanjak kiri.

1 – 8 G : kesetan, kedua lengan ke depan sejajar bahu, tangan ngrayung pandangan ke depan.

1 – 4 : kesetan

5 – 6 : kaki ingset tanjak kiri bersama lengan kanan menthang tangan ukel mlumah tangan kiri ukel mengkurep.

7 – 8 : kedua tangan panggel di depan puser bersamaan kaki kanan diseret ke samping kiri mendekat ke penyangga kiri.

• Pada waktu sampak galong ini, Sigit Sartono melakukan gerakan dengan bregas dan cakrak terlihat dari pola pandangan mata, serta tolehan dan volume gerak yang dihasilkan dan penempatan pola lantai menghasilkan garis-garis yang sangat dinamis. Gerak yang memiliki titik itulah yang membuat setiap gerakan memiliki sebuah kekuatan yang dihasilkan.

• *Ketawang ganjur, laras pelog pathet nem*
[: . 6 .3 .6 .5 .6 .3 .6 .2 :]

1 – 8 N : gedheg mbanyak slulup sikap kedua lengan ditahan

1 – 4 : kaki kanan seleh ingset tanjak kiri bersama lengan kanan menthang ukel mlumah lengan kiri dan tangan kanan ukel mengkurep.

5 – 8 G : kaki kanan junjung bersamaan lengan kiri nekuk tangan sikap wulan tumanggal.

1 – 8 N : gedheg njujug kanan kedua lengan atas ditahan seleh kaki kanan.

1 : kaki kanan jangkah bersama badan putar menghadap ke kanan belakang, kaki kiri junjung seleh.

8 G : tanjak kiri lengan kanan menthang tangan ngithing noleh kiri.

1 – 8 N : kaki ingset tanjak kanan bersama lengan kiri seblak sampur lengan kanan nekuk tangan ngithing trap sethik noleh ke kanan.

1 – 8 G : kaki kiri ingset – tanjak kiri bersama lengan kiri nekuk ke atas tangan ukel lengan kanan nekuk tangan menghadap ke kanan.

1 – 8 N : tangan kiri usap bersama ingset tanjak kanan lengan kanan tetap ditahan tolehan kanan

1 – 4 : ngglebag ke kanan hadap serong kiri depan panggung bersama kedua tangan ukel kembar

5 – 8 G : kedua tangan ukel mengkurep terus seblak sampur bersama tanjak kiri, pandangan ke depan.

1 – 4 : kaki ingset kaki bersama kepala nyoklek kanan sikap kedua lengan ditahan.

3 – 4 N : kaki ingset tanjak kanan bersama kepala nyoklek ke kiri sikap kedua lengan ditahan.

5 – 6 G : badan entrag sekali sikap kedua lengan dan tangan tetap ditahan pandangan ke depan.

1 – 8 : kaki kanan junjung seleh diikuti kaki kiri seleh, tanjak kiri bersama lengan kiri nekuk ke atas, tangan ngithing trap cethik, pandangan kiri.

1 – 4 : tangan kiri usap bersama kepala nyoklek dan kaki ingset tanjak kanan lengan kanan tetap nekuk tangan ngithing trap cethik.

5 – 8 G : tangan kanan ukel bersama kaki ingset tanjak kaki kiri njujut dan pandangan tetap di kiri lengan kanan nekuk ditahan.

1 : entrag sekali, pandangan di kiri.

2 – 8 N : ngglebag kiri lewat belakang bersama lengan kiri menthang dan lengan kanan nekuk ke atas tangan ukel mlumah di samping atas kepala tolehan kanan.

8 G : tangan kanan ukel bersama kaki ingset tanjak kanan – njujut pandangan di kanan lengan kiri nekuk ditahan.

Pada sekaran ini terasa bregas dan centhas karena ditunjukkan oleh pola pandangan, dan bentuk tolehan yang memiliki tekanan.

1 : entrag sekali

2 – 8 N : ngglebag kanan lewat belakang bersamaan lengan kanan menthang tangan ngithing dan lengan kiri nekuk ke atas.

1 – 8 G : tanagn ukel di samping kiri kepala lengan kanan menthang tolehan ke kiri kaki njujut.

1 – 8 N : lengan kiri nekuk ke atas tangan usap bersamaan kaki ingset tanjak kanan lengan kanan nekuk tangan ngithing toleh ke kanan.

1 – 4 : ngglebag kanan lewat depan kedua tangan ukel.

5 – 8 G : hadap serong kiri depan bersama lengan kiri nekuk tangan nekuk di depan puser lengan kanan menthang mendekat tubuh dan kaki kanan seret kembali tanjak. Rasa seleh gendhing dan gerak terasa harmoni.

TATA BUSANA

Menggunakan: *jamang, sumping, garudhamungkur, kalung ulur, sabuk, epektimang, kain cancut, bara Samir, slempang, uncal, keris, kelat bahu, gelang, binggel, celana dan sampur*. *Keris*: berkalung ladrangan dengan warna kuning gading. *Jamang*: penutup kepala berbentuk ornament modhangan. *Sumping*: dikenakan di telinga menyerupai yang berbentuk *gajah ngoling*, ditambah dengan *gombyok mote*. *Garudhamungkur*: hiasan kepala bagian belakang, berbentuk burung, sebanyak tiga ekor dengan posisi saling membelakangi.

Bentuk kostum yang digunakan terasa Besus atau trep sesuai gandar penari, jarik lereng dengan bentuk lereng yang besar, jamang dan ditambah dengan jegul memberikan kesan yang lebih tinggi terhadap postur penari, pemilihan sampur warna merah memberi kesan dinamis, dan bregas sesuai dengan ide/gagasan pencipta tari yang tidak membuat sebuah karakter tokoh tertentu.

Riasnya pun menggunakan riasan dengan alus lanyap, mulai dengan bentuk alis, sogokan atau godhegnya, yang disesuaikan dengan latar belakang ide penciptanya, bahwa tari ini merupakan sebuah bentuk perkembangan tari alus dengan tujuan untuk memperkaya repertoar tari alus sendiri, bisa disebut madya (tidak alus tidak gagah) berada di tengah-tengah.

BENTUK GERAK TARI BROMATRA

- *Ngolong sampur* : Ibu jari dan jari tengah saling bersentuhan, garis luar kedua jari yang bersentuhan itu membentuk lingkaran. Di tengah lingkaran tersebut diletakkan sampur. Kemudian jari manis dan kelingking ditarik ke arah punggung

tangan.

- *Ngepel* : jari telunjuk, jari tengah dan jari manis saling berhimpitan menempel pada telapak tangan. Sedangkan ibu jari dan kelingking ditarik ke belakang mengarah ke punggung tangan.
- *Nyempurit* : yaitu ibu jari lurus dan pada ujung jari bersentuhan dengan ujung jari telunjuk, jari-jari lain ditarik ke belakang dalam posisi melengkung seperti sikap jari tengah.
- *Ngithing* : yaitu ujung jari tengah dan ibu jari saling bersentuhan, jari-jari lain ditarik ke belakang dalam posisi melengkung seperti sikap jari tengah.
- *Ngrayung* : ibu jari menempel pada telapak tangan dan jari-jari lain saling berhimpitan tegak lurus dengan pergelangan tangan.
- *Nagarangsang* : yaitu telapak tangan menjauh dari pergelangan tangan, ibu jari tegak lurus dengan telapak tangan dan jari-jari lainnya berhimpitan dalam satu bidang telapak tangan.
- *Wulantumanggal* : telapak tangan mendekat ke pergelangan tangan ibu jari ditarik ke belakang hingga telapak dengan punggung tangan pangkal ruas jari direfleksi dan ruas-ruas berikutnya diekstensi. Jari-jari lainnya diekstensi mengikuti bentuk luar garis telunjuk.
- *Mblaraksempal* : telapak tangan mendekat pada pergelangan tangan, keempat jari saling berhimpitan rata dengan telapak tangan sedangkan ibu jari ditarik keluar mendekat pada punggung tangan, semua garis jari-jari tangan mengarah ke bawah.
- *Trap puser* : tangan berada tepat di depan puser dengan sikap jari-jari tangan ngolong atau nyempurit.

- *Trap karna* : tangan berada di wilayah antara depan dan samping telinga dengan sikap jari yang biasa digunakan nyempurit.
- *Trap cethik* : tangan yang berada tepat di depan pinggang dengan sikap jari-jari tangan nyempurit atau ngrayung.
- *Ngleyek* : sikap badan tegap kemudian dicondongkan ke samping kanan atau samping kiri.
- *Hoyog* : kombinasi sikap tegap kemudian ngleyek dan kembali sikap tegap.
- *Entrag* : badan sikap tegap kemudian bergerak bawah kembali sikap tegap semula yang disertai perubahan sudut kedua tungkai makin
- *Mrenjak* : kaki bergerak kecil ke samping kanan dan saling bergantian menyangga seluruh badan.
- *Kesedan* : yaitu gerak seperti kengser dengan arah ke depan.

ANALISIS ESTETIS UNSUR-UNSUR DAN BENTUK HUBUNGAN DALAM HARMONI GERAK TARI DAN MUSIK TARI BROMASTRO

Analisis estetis unsur dan bentuk hubungan dalam harmoni gerak tari dan musik tari karya tari Bromastro oleh Wahyu Santoso Prabowo terdiri dari 4 (empat) bagian yaitu maju beksan, beksan, perangan dan mundur beksan. Masing-masing akan dianalisis dengan menggunakan konsep kepenarian tradisi Jawa yaitu konsep *Hastha Sawanda* (Sumargono, 2001:106-121) serta struktur dinamik secara keseluruhan pada tari Bromastro. Adapun secara rinci analisis estetis itu secara berturut-turut yaitu :

1. Bagian Maju Beksan

Musik tari pada bagian *maju beksan* ini menggunakan *Ada-ada Sekar Ageng Naga*

Banda laras pelog pathet nem yang dilanjutkan dengan *ladrang Neba*, *laras pelog pathet nem* dimainkan 2 (dua) kali. Pada bagian pertama ini penari melakukan teknik gerak nggandhul. Hal ini mengindikasikan bahwa pada bagian maju beksan rasa seleh gerak dengan rasa seleh musik tarinya terasa selaras atau harmoni. Hal ini terlihat pada bentuk-bentuk gerak yang *pancatnya nggandhul* pada sekaran sampir sampur yang kemudian diteruskan dengan gerak berikutnya menuju ke *gawang sembahan*. Tafsir rasa musik tari oleh penari terasa *kepenak*, *trep semeleh* hal ini diwujudkan dengan teknik *nggandhul*, lintasan gerak serta tolehan maupun pandangan penari yang memberikan kesan *alus cakrak* sedikit rasa *gagah madya*. Rasa cakrak juga dibentuk oleh ekspresi wajah penari yang *jatmika*, mengindikasikan ketenangan, *anteb luwes alus*, selain itu juga terlihat pada setiap tatapan muka dan pola pandangan mata berbentuk *kedelen* yang dilakukan pada tiap sekaran diantaranya pada sekaran *mbandul*, sampai pada *sembahan*. *Pacak* penari terkesan alus sedikit rasa *gagah madya*, hal ini dibentuk oleh postur tubuh penari yang berisi sedikit gemuk, serta rias wajah sedikit tebal tegas. Garis-garis gerak yang dibentuk banyak menggunakan pola-pola garis gerak lurus tegas hal ini mengindikasikan kesan *jatmiko* serta *prebowo* yang menyiratkan rasa kewibawaan seseorang. Penguasaan rasa musikalnya yang digunakan untuk membangun interpretasi terhadap rasa gerak masih terbawa emosional yang sedikit berlebih, sehingga kesan yang muncul sedikit tebal rasa gagahnya.

2. Bagian Beksan

Musik tari pada bagian ini digunakan musik tari berbentuk *ladrang Gudhasih*

dimainkan 6 (enam) gongan dengan berbagai variasi *laya*. Penggarapan *laya* pada gong ke 4 (empat), digarap dengan sirepan melemah sampai ke gong ke 5 (lima) kenong ke 3 (tiga) musik tari digarap udhar hingga gong ke 6 (enam) makin seseg. Pada bagian beksan rasa gerak yang muncul menggambarkan seorang ksatria alus dengan penuh wibawa, berkepribadian serta *luhuringbudi*, *wicaksana*, hal ini divisualisasikan dengan beberapa sekaran yang rasa gerakannya harmoni atau *jumbuh* dengan rasa karawitan tari atau musikalnya. Penguasaan rasa musikalnya dengan rasa tarinya pada bagian *beksan* ini untuk membangun image seorang yang wibawa, ksatria, bijaksana terwadahi dengan menggunakan teknik gerak *midak*. *Pacak* penari pada bagian ini masih belum berubah yaitu *pacak cakra* *gakak gagah*. Pancatnya penari terasa mengalir sehingga kesan *alus cakra* masih terasa melekat pada setiap sekaran. Akan tetapi ketika perubahan *laya* pada bagian udhar kemudian *seseg*, *pancat* penari sedikit emosional atau ngrangseg sehingga kesan yang timbul terasa terburu-buru kurang *sareh*. Ekspresi wajah atau ulat pada bagian beksan ini menggambarkan kesan seorang yang tangguh wibawa berkepribadian, *cakra* alus dengan pola pandangan mata *kedelen*. Akan tetapi sampai pada bagian *udhar* kemudian *seseg* pola pandangan matanya berubah menjadi *sereng* sedikit *theleng* sehingga kesan yang muncul berubah menjadi *gagah madya*. *Lulut*, *luwes*, *wilednya* pada bagian ini kurang muncul, sehingga yang terasa sebatas menyajikan sekaran tari yang berupa hafalan runtut saja, dengan teknik *resik* dan *benar*. Penguasaan irama dan *gendhing* untuk membangun rasa gerak pada penari dalam memformulasikan dan memvisualisasikan menjadi harmoni

atau selaras pada bagian beksan kurang terwadahi sehingga *gendhing* dan irama hanya sebatas tanda perubahan sekaran, sehingga rasa seleh terhadap gerak menjadi kurang selaras, hal ini nampak jelas pada irama *seseg gong* ke 6 (enam). Pola garis yang digunakan pada bagian beksan ini tidak banyak hanya garis badan dan hadap serta garis yang dibentuk oleh sekaran yang menambah kesan *alusnya*.

3. Bagian Perangan

Music tari pada bagian ini berbentuk *Lancaran* yang dibarengi dengan *Ada-ada* pada gong ke 4 (empat). *Lancaran Ngancap* 4 (empat) gongan kemudian mulai gong 5 (lima) dibarengi dengan *Ada-ada Garjitawang* sampai gong ke 16 (enam belas). Pada bagian peranan suasana menjadi lebih semangat, hal ini didukung bentuk-bentuk gerak yang dinamis menggambarkan rasa *sigrak cakra* dengan balutan music tari *lancaran* yang dibarengi dengan *Ada-ada*. Namun rupanya penari terlalu emosional sehingga terbawa semangatnya rasa musical tarinya yang Nampak terkesan *gagah madyo* apalagi ketika mulai masuk *Ada-ada Garjitawang* berkesan agak *sereng*, namun *rasa alus cakra*nya sesekali masih nampak. *Pacak* penari pada bagian perangan ini *bregas*, *cakra* sedikit *trennginas*. Adapun tehnik gerak yang digunakan adalah tehnik *midak* sehingga menambah rasa semangat dalam bagian perangan ini. Rasa semangat dan *bregas cakra* ini juga didukung oleh pola pandangan mata dan ekspresi wajah yang berbentuk *thelengan* sedikit namun masih dalam balutan bentuk pola *mata kedelen*, serta ekspresi wajah yang sedikit *sereng* namun rasa *jatmikanya* masih nampak mendominasi. *Wiled*, *lutut*, dan *luwesnya*

masih belum terasa tebal baru lambat lambat saja. Interpretasi penggunaan rasa gendhing sebagai koridor pembentukan rasa gerak pada bagian ini terasa mantap *cakraknya*. Garis-garis gerak yang dibentuk mendukung rasa semangat yang membara sebagai seorang ksatria alus yang penuh wibawa.

4. Bagian Mundur Beksan

Pada bagian *Mundur Beksan* rasanya masih *sigrak cakrak* dengan balutan *gendhing Sampak Galong* yang dilakukan sebanyak 15 (lima belas) gongan. Rasa *sigrak* semangat juga didukung oleh kepenarian yang menggunakan tehnik *midak* irama dan rasanya *mungkus rapet*. Pola garis tegas mendominasi pada bagian ini serta pola *ulat kedelen* agak sereng dan bentuk ekspresi wajah penari yang *cakrak* alus menjadi mantap. Hal ini juga harmoni dengan rasa gendhing sebagai koridor kemantapan rasa alus *cakraknya* dari hasil penguasaan musik tari berbentuk *Sampak Galong*. Kemudian diakhiri dengan *Ganjur pelog nem* sebagai penutupnya.

Pemaparan analisis tersebut diatas dapat dilukiskan pada design dramatik kerucut ganda sebagai berikut:

Kerucut Dramatik bagian pertama terletak pada gong ke 4 (empat) kemudian disusul kerucut dramatik berikutnya pada gong ke 5 (lima) kenong ke 3 (tiga) sampai gong ke 6 (enam) *ladarang Nebalaras pelog pathet nem*. Design Dramatik berikutnya meningkat pada *lancaran Ngancap*, mernagkak naik ketika dibarengi dengan *Ada-ada Garjitawatang*, sampai *Sampak Galong* dan turun drastic pada *gendhing Ganjur pelog nem* sebagai akhir sajian tari Bromastro.

PENUTUP

Analisis estetik tari Bromastro karya Wahyu Santoso Prabowo merupakan satu kajian dalam mengidentifikasi keindahan tari. Adapun cara mengidentifikasi dengan menganalisis unsur – unsur tari dan bentuk hubungan antar unsur – unsur tersebut, hingga terjadi suatu keselarasan dan kesatuan garap koreografi secara utuh. Garap pacak, pancat, lulut, luwes, ulat, wiled, irama dan gendhing pada tari Bromastro sangat kempel dan harmoni sehingga merupakan satu kesatuan garap rasa antara musik tari dengan rasa gerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Humardani, SD. 1979. *Dasar-dasar Estetik*. Surakarta: Sub Proyek ASKI. Proyek Pengembangan IKI.
- . 1982. *Kumpulan Kertas Tentang Kesenian*. Surakarta: Sub Proyek ASKI. Proyek Pengembangan IKI.
- Liang Gie, The. 1976. *Garis-garis Besar Estetik*. Yogyakarta: Karya.
- Malvin, R. 1960. *A. Modern Book of Estetics*. London. Holt, Rinehart and Winston.
- Muji Sutrisno, Fx dan Vuhack, Cris. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumargono. 2008. *"Analisis Estetis Tari Srikandi Cakil dalam Greget"*. Surakarta: UPT Penerbitan.
- Tasman, Agus. 1987. *Karawitan Tari sebuah Pengamatan Tari Gaya Surakarta*. Surakarta: Diklat